



## Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK

Yuli Karyati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

karya2yuli@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk memberikan informasi tentang keefektifan materi, teknik, dan waktu supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Yogyakarta. Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK SMTI, Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipergunakan model Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta, sudah efektif ditunjukkan dengan perencanaan, pelaksanaan yang meliputi teknik, waktu dan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah SMK SMTI Yogyakarta. Materi supervisi akademik mengacu pada Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu materi pada saat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Teknik supervisi akademik yang dipergunakan individu dan kelompok dengan menerapkan pendekatan prinsip praktis, sistematis, obyektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif. Waktu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta dilaksanakan setiap awal semester, pemantauan pembelajaran setiap hari menggunakan aplikasi Smart Integrated Sistem (SIS).

**Kata kunci:** Keefektifan, Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran.

**Abstract:** This research aims to find out the effectiveness of materials, techniques, and principal academic supervision time to improve the quality of learning in Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Yogyakarta. The researcher used qualitative research. The research was conducted in SMK SMTI, Yogyakarta. The data was collected through observation, interview, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman. The data legalisation used triangulation. The results showed that the effectiveness of the principal academic supervision to improve the quality of learning in SMK SMTI Yogyakarta, has effectively shown in planning materials, implementation, techniques, implementation, assessment evaluation, analysis, and follow-up learning and the time of conducting the academic supervision of the principal of SMK SMTI Yogyakarta. The materials refer to Permendiknas RI No. 16-YEAR 2007 about the Standard of Academic Qualification and the Teachers' Competence, that is, the materials are planning, implementation, assessment evaluation, analysis, and follow-up learning. The academic supervision technique used individuals and groups by implementing a practical principle, systematic, anticipatory, realistic, objective, constructive, cooperative, familial, democratic, active, humanist, continuous, integrated, and comprehensive. The principal academic supervision

*implementation was held in the beginning of each semester while the observation was held every day by Smart Integrated System (SIS) application.*

**Keywords:** *effectiveness, academic supervision, the quality of learning*

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Mutu lulusan SMK ditentukan oleh Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dengan adanya SKKNI ini memudahkan pemerintah mengembangkan program pembinaan SDM, membantu proses perekrutan oleh perusahaan, dan sebagai acuan untuk merumuskan sistem pengujian dan sertifikasi. Berdasarkan SKKNI ini mutu lulusan SMK diharapkan terampil dibidang kejuruan. Agar tercipta mutu lulusan yang baik SMK membina kerja sama dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI) untuk memperbanyak praktek kerja di industri.

Peningkatan mutu lulusan SMK berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru, sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengantisipasi tantangan-tantangan dunia pendidikan. Kematangan profesional guru adalah kemampuan guru yang mempunyai tanggung jawab tinggi dalam pekerjaannya melalui kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar dan pengembangan profesi.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru itu merupakan syarat utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya harus memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39, yaitu :

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran karena guru berperan dan bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selama proses pembelajaran berlangsung guru seharusnya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil, sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Guru merupakan tugas profesional, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah pekerjaan yang tidak dapat digantikan orang lain. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh hasil berkembangnya alat berteknologi tinggi sekalipun.

Untuk mengelola proses pembelajaran di kelas, guru memerlukan pembimbing agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya.. Selain pengawas, pelaku supervisi pendidikan khususnya pengajaran adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah setiap hari berinteraksi langsung dengan guru. Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dalam menumbuhkembangkan guru yang merupakan salah satu sumber daya pendidikan dengan melaksanakan supervisi akademik.

Sehubungan kompetensi supervisi, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus memiliki kompetensi sebagai berikut yaitu (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat, (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Realita di lapangan berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa kepala sekolah yang belum menyusun rencana supervisi akademik, belum mensosialisasikan rencana kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan, tehnik, pendekatan, materi, komponen supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan guru, belum ada evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan supervisi yang efektif adalah selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggung jawab, yaitu memiliki perencanaan ke depan, mengatasi masalah yang timbul dengan tehnik yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi, ada evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi sebelum masalah besar terjadi.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara baik, akan semakin baik pula proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru di sekolah. Dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut memiliki perencanaan yang matang dalam melaksanakan supervisi akademik, baik dari segi materi, tehnik, dan waktu supervisi, sehingga efektifitas supervisi akademik kepala sekolah dapat diwujudkan.

Supervisi akademik kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses pengawasan, pembimbingan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan ada peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Sikap profesional seorang guru merupakan hal yang amat penting dalam melaksanakan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi, suasana pembelajaran menarik, siswa termotivasi dalam belajar, sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih baik.

SMK SMTI sebagai lembaga pendidikan formal sudah berbasis ilmu teknologi (IT). Salah satu contoh adanya implementasi aplikasi Smart Integrated System (SIS). Melalui aplikasi SIS ini kegiatan pembelajaran dari kehadiran guru dan siswa, kegiatan pembelajaran guru dan siswa, materi yang disampaikan, penilaian dan analisa penilaian setiap harinya dapat termonitor dengan runtut dan terdokumentasi dengan baik.

SMK SMTI Yogyakarta merupakan SMK dengan ciri khas yang berbeda dengan SMK yang lain, SMK SMTI di bawah langsung Departemen Perindustrian tetapi berkewajiban mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan Menengah dengan yang menghasilkan lulusan berkualitas, yang langsung diterima di dunia industri dan dunia kerja baik dalam negeri dan luar

negeri. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri bertaraf nasional dalam negeri dan luar negeri. Predikat sekolah jujur secara nasional dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dari Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Prestasi dalam kegiatan akademik selalu didapatkan baik tingkat kota, propinsi, maupun nasional.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta".

## Metode Penelitian

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berarti penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau menguraikan segala sesuatu keefektifan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam upaya peningkatan keefektifan kualitas pembelajaran yang datanya bersifat faktual akurat dan secara sistematis, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan analisa dokumen yang bersangkutan

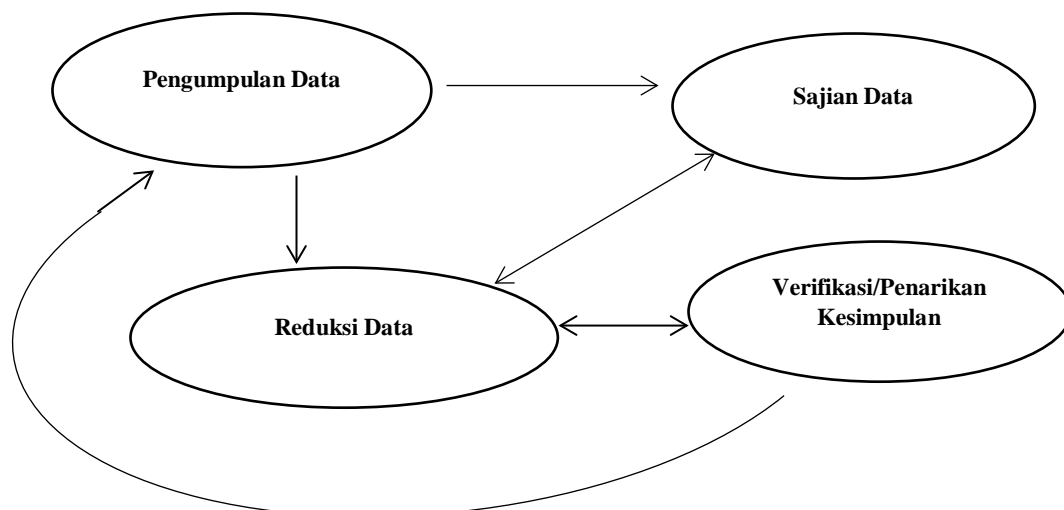
Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keefektifan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian keefektifan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan di SMK SMTI Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memfokuskan kepala sekolah sebagai subyek penelitian. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal 30 Mei 2017 sampai dengan 30 Juni 2017.

### Data, Teknik Pengumpulan data dan Instrumen

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi yaitu triangulasi sumber berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber, triangulasi metode berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan hasil dokumen.



Gambar 1. Bagan Model analisis Interaktif Miles and Huberman

Proses analisis data ini akan berlangsung secara terus menerus, baik sebelum terkumpulnya semua data, saat penelitian berlangsung, maupun setelah data terkumpul semuanya. Aktivitas dalam analisa data, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada Gambar 1.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen didukung dengan member cek untuk mengetahui keefektifan supervisi akademik kepala sekolah SMTI Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektifitas hasil penelitian ditinjau dari tiga sudut pandang:

### **Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya keefektifan peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta.**

Menurut Sugiyono, (2014:17), pengertian perencanaan adalah perencanaan terhadap pelaksanaan pekerjaan organisasi. Pada kegiatan ini semua pekerjaan yang telah ditetapkan dibuat jadwal pelaksanaan kerjanya, kapan mulai, kapan selesai. Suharsimi Arikunto, (2013:8) "Perencanaan berarti proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada, aspek perencanaan meliputi: 1) apa yang akan dilakukan, 2) siapa yang harus melakukan, 3) kapan dilakukan, 4) dimana dilakukan, 5) bagaimana melakukan, 6) apa saja yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan secara maksimal."

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi sebagai berikut yaitu kualifikasi umum dan khusus.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat,
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Secara rinci penjabaran tiga kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, berdasar materi dari Direktorat Tenaga Kependidikan tentang Supervisi akademik Kepala sekolah (Jakarta Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 29-30), sebagai berikut:

1. Perencanaan program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
  - b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
  - c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)
2. Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:
    - a. Obyektif (data apa adanya),
    - b. bertanggung jawab, berkelanjutan,
    - c. didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan



- d. didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.
3. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat

Seorang kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan dan sasaran, obyek metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat.

4. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah cukup efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta, hal ini ditandai dengan adanya perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut terlaksana dan dibuktikan dengan adanya dokumen pelaksanaan yang tersusun rapi, efektifitas materi ditunjukkan dengan dipergunakannya materi supervisi akademik meliputi materi paedagogik, dan profesionalisme guru dari penelitian dokumen adminitrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Berdasar Kemendiknas (2010), Bahan Diklat Kasek Supervisi pendidikan. Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

1. Pelaksanaan Kurikulum
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses merencanakan pelaksanaan pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan suatu keharusan, dalam hal ini supervisi akademik bagian dari proses mempersiapkan produk lulusan yang berkualitas. Perencanaan adalah proses merencanakan pelaksanaan pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan suatu keharusan, dalam hal ini supervisi akademik bagian dari proses mempersiapkan produk lulusan yang berkualitas. Perencanaan kegiatan supervisi sudah menerapkan perencanaan yang efektif apabila ada program, jadwal pelaksanaan, tujuan yang menjadi pedoman pelaksanaan, menerapkan prinsip obyektif berkelanjutan, mengacu pada standar nasional pendidikan, didasarkan pada kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sudah ada perencanaan ditandai dengan adanya jadwal, pembagian asesor, surat pemberitahuan supervisi, yang disosialisasikan kepada guru-guru. Materi supervisi akademik kepala sekolah mengacu pada standar nasional, meliputi kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru, pencapaian standar nasional kelulusan, standar proses, standar isi, kompetensi kepribadian guru, yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Yogyakarta.

Supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta mempergunakan materi paedagogik, dan profesionalisme guru, didukung adanya dokumen adminitrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

### **Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya keefektifan peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta.**

Menurut M. Ngalim Purwanto, (2004: 76) pengertian supervise adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada pengembangan kepemimpinan dari para guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaannya secara efektif

Menurut pendapat Suwardji Lazaruth, (1996: 15), dalam bidang supervisi kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Materi supervisi akademik Berdasar Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah : Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Penyusunan program
  - (1) Perhitungan minggu efektif
  - (2) Perhitungan jam efektif
  - (3) Program tahunan
  - (4) Program semester
  - (5) Silabus
- b) Penyajian program
  - (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - (2) Presensi siswa
  - (3) Buku harian
  - (4) Buku jurnal
- c) Melaksanakan evaluasi
  - (1) Kisi-kisi soal
  - (2) Soal
  - (3) Kriteria ketuntasan minimal (KKM)
  - (4) Buku nilai
- d) Melaksanakan Analisis
  - (1) Target kurikulum
  - (2) Analisis butir soal
  - (3) Analisis hasil belajar
- e) Tindak Lanjut
  - (1) Program pengayaan
  - (2) Program remedial
  - (3) Perbaikan dan pengayaan

Merujuk Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Proses kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru pada saat pembelajaran diawali dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dianalisis, ditindaklanjuti dengan menyusun program perbaikan dan remedial agar peserta didik benar-benar menguasai suatu kompetensi yang diharapkan.

Menurut E. Mulyasa. (2012: 82). Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.

Menurut Kurniawan, (2005:109), “keefektifan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Menurut Soewarno Handyaningrat, (1994:16), “keefektifan adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Kegiatan disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat tentang definisi keefektifan, dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan tercapai melalui manajemen yang sudah direncanakan dengan baik. Manajemen yang baik menunjang terwujudnya keefektifan yang baik

Menurut Piet A.Sahertian dan Frans Mahateru. (1986: 23-24). Tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan belajar siswa

Suharsimi Arikunto, (2012:302), mengemukakan bidang garapan supervisi yang dilakukan dalam rangka perbaikan situasi belajar untuk menciptakan kualitas belajar adalah:

- Memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia. Supervisor harus mampu mempersiapkan dan memilih upaya yang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
- Mendesain dan mengembangkan kurikulum. Upaya supervisi harus mampu memberikan jalan yang lurus untuk pencaian kualitas pembelajaran dengan cara mendesaian dan mengembangkankurikulum secara baik dan benar.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran kelas. Seorang supervisor harus bersedia memfasilitasi bahan, sarana prasarana pembelajaran sampai layanan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- Menggairahkan interaksi humanis. Interaksi antar manusia sesama di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan staf di sekolah. Interaksi yang harmonis perlu diwujudkan agar tercipta lingkungan kerja yang dan harmonis dan humanis..
- Melaksanakan fungsi-fungsi administratif. Seorang supervisor merupakan mesin penggerak semua aspek-aspek administratif pencapaian tujuan, mulai dari merencanakan, mengorganisir, sampai dengan pengawasan.

Pelaksanaan adalah, ”kegiatan memberdayakan, mengarahkan, memotivasi, dan memimpin para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga lebih terarah dan pegawai lebih bersemangat dalam melaksanakan kerjanya” (Sugiyono, 2014: 18).

Menurut beberapa pendapat di atas dan berdasar observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK SMTI Yogyakarta, melalui supervisi akademik kepala sekolah sudah memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan setiap tahun ajaran dan monitoring kegiatan pembelajaran setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi smart integrated system (SIS).

Suharsimi Arikunto, (2012:9) mengemukakan, pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama, penyatuan, penghimpunan pikiran dan tanggung jawab orang-orang yang tergabung dalam organisasi, pembidangan, pengunitan, pembagian tugas.

Menurut Sugiyono, (2014:17), pengorganisasian adalah menata sumber daya manusia dalam struktur tugas organisasi, menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin, siapakah yang akan menjadi supervisor, dan siapa yang akan menjadi tenaga operasional.

Berdasar dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar orang yang efektif dengan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan, banyaknya orang yang memiliki kemampuan, minat, bakat yang berbeda dapat berperan serta dengan baik dalam organisasi. Pada intinya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, hubungan antar personal yang terlibat dalam suatu organisasi. Implementasi teori pengorganisasian dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMK SMTI Yogyakarta, tidak semua dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilihat dengan



adanya pendelegasian tugas oleh kepala sekolah ke staf dan asesor. (Lampiran : Surat Pemberitahuan tugas dan distribusi tugas asesor supervisi).

Berdasar pendapat Suharsimi Arikunto. (2012:299). dalam buku *Manajemen Pendidikan*, prinsip-prinsip supervisi akademik, adalah:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
12. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
13. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972)

Menurut Suharsimi Arikunto. (2012:300). Menjabarkan Teknis supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditinjau dari pelaksanaan supervisi:

- a. Teknik dan pendekatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta sudah efektif, yaitu sudah mempergunakan teknik individu dan kelompok sesuai kondisi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi SMK SMTI, teknik supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta dipergunakan baik individu atau kelompok dengan mempergunakan pendekatan prinsip praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif. sudah melaksanakan secara efektif.
- b. Waktu pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan genap, sedangkan untuk monitoring dilakukan secara rutin monitoring kegiatan KBM sudah dapat dilaksanakan setiap hari kegiatan pembelajaran yaitu dengan admin teknisi aplikasi Smart Integrated Sistem (SIS).

### **Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya keefektifan peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta.**

Pengertian tentang pengawasan adalah, “ kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap semua pegawai yang melaksanakan pekerjaan, agar pekerjaan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari yang direncanakan.” (Sugiyono, 2014: 19)

Pendapat lain tentang pengawasan, “ ... merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk dapat menjamin seluruh pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya.”(Siagian 2005:17).

Pengertian tentang pengawasan adalah “Keseluruhan dari kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma, standar atau rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya” (Atmosudirjo, 2005: 11).

Berdasar pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah sebuah kegiatan pengamatan dan pengendalian dari sebuah organisasi dengan cara membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dikerjakan sesuai dengan yang ditetapkan.

Fungsi pengawasan dalam supervisi akademik untuk memastikan apakah supervisi akademik sudah berjalan seperti yang seharusnya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pengawasan dalam supervisi akademik adalah kepala sekolah, yang bertugas memantau, dan mengambil tindakan yang tepat jika pelaksanaan program supervisi akademik tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta, ditinjau dari indikator evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Masing-masing indikator dari hasil observasi, wawancara, ada bukti penilaian kinerja guru (PKG) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), apabila belum memenuhi atndar maka hasil penilaian bekum baik, tundak lanjutnya bagi guru tetap dan pegawai negeri terhambatnya kenaikan pangkatnya, sedangkan bagi gurru kontrak berdampak tidak dipakai lagi, namun jika memenuhi atndar guru mendapat nilai baik atau sangat baik dan berkesempatan naik jabatan atau dipromosikan jabatan tertentu.

Menurut Soewarno Handyaningrat, 1994:16, “keefektifan adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Kegiatan disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK SMTI Yogyakarta masuk dalam kriteria efektif.

Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut terlaksana dan dibuktikan dengan adanya dokumen pelaksanaan yang tersusun rapi, Efektitas materi ditunjukkan dengan dipergunakannya materi supervisi akademik meliputi materi paedagogik, dan profesionalisme guru dari penelitian dokumen adminitrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Menurut Kurniawan, 2005:109, “keefektifan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. “Keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam menegajar sasaran.” (Geogropolous dan Tannembaum dalam Ndraha, 199:56). Keefektifan berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan

Pada indikator waktu supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta, sudah melaksanakan secara efektif, dapat ditinjau dari waktu pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan genap, sedangkan untuk monitoring dilakukan secara rutin monitoring kegiatan KBM sudah dapat dilaksanakan setiap hari kegiatan pembelajaran yaitu dengan admin teknisi aplikasi Smart Integrated Sistem (SIS). Melalui sistem ini kegiatan belajar yang dilakukan guru terpantau secara runtut.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (M.Ngalim Purwanto. 2004: 32).

Indikator evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran masuk dalam kriteria efektif karena masing-masing indikator dari hasil observasi, wawancara, ada bukti penilaian kinerja guru (PKG)

dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), apabila belum memenuhi standar maka hasil penilaian belum baik, tindak lanjutnya bagi guru tetap dan pegawai negeri terhambatnya kenaikan pangkatnya, sedangkan bagi guru kontrak berdampak tidak dipakai lagi, namun jika memenuhi standar guru mendapat nilai baik atau sangat baik dan berkesempatan naik jabatan atau dipromosikan jabatan tertentu. Maka sesuai dengan kriteria keefektifan jika ada beberapa atau sebagian kecil sub indikator yang tidak sesuai antara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dikatakan masuk kriteria efektif.

Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta, sudah melaksanakan secara efektif, dapat ditinjau dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan setiap akhir semester ganjil dan genap, dalam bentuk penilaian PKG dan PKB, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari secara rutin melalui aplikasi Smart Integrated Sistem (SIS).

Terkait dengan manajemen yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah SMK SMTI Yogyakarta dalam pelaksanaan supervisi akademik telah melaksanakan manajemen dengan baik, baik dari materi, teknik, dan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut tidak akan tercapai apabila kepala sekolah tidak merencanakan dengan baik materi, teknik, dan waktu supervisi akademik.

Dari segi pengorganisasian terkait siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK SMTI ada delegasi ke staf yang melibatkan staf dan guru senior sebagai asesor dalam teknik pelaksanaan supervisi akademik. Dari segi pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan seperti seharusnya, yaitu dari segi materi, teknik, dan waktu pelaksanaan supervisi akademik.

## Daftar Pustaka

- Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dodd, W.A.1972, *Primary School Inspection in New Countries*, London: Oxford University
- Georgopolous dan Tanembahan.1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Glickman D Carl, Gordon P Stephen & Ross Gordon M Jovita. (2007).
- Handyaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Risdakarya.
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah*
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan*
- Piet Sahertian (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudira, Putu, MP. (2009). *Pendidikan Vokasi Suatu Pilihan*. [On line]. Tersedia: <http://blog.uny.ac.id/putupanji/1009/02/17/pendidikan-vokasi-suatupilihan/>.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardji Lazaruth. (1996). *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.